



## ANALISIS PENERAPAN NILAI-NILAI KETELADANAN YESUS DALAM YOHANES 13:12-17 OLEH GURU PAK KELAS VII DI SMP NEGERI 3 SIPAHUTAR KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020

**Ronny Simatupang**

Prodi PAK, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

### **Abstract:**

*This study aims to determine the application of the exemplary values of Jesus in John 13:12-17 by class VII PAK teachers at SMP Negeri 3 Sipahutar North Tapanuli regency in the 2019/2020 academic year. This research uses descriptive quantitative method. The population in this study were 40 people. The trial was conducted on 30 grade VII student at SMP Negeri 3 Sipahutar. The result of the data analysis show the value = 120 scores of the application of the exemplary values of the Jesus in John 13:12-17 = 3920 and the ideal score = 4800, then the value of the application of the exemplary values of Jesus in John 13:12-17 = 81.666%, with  $t_{count}$  5.555 consulted with  $t_{tabel}(N-1) = 1.684$  then  $t_{count} = 5.555$   $t_{table} = 1.684$ . 75%, because  $t_{count} > t_{tabel}$   $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This it can be concluded that the application the exemplary values of Jesus in John 13:12-17 by Class VII PAK teacher at SMP Negeri 3 Sipahutar North Tapanuli Regency 2019/2020 academic year 75% of expected.*

**Keywords:** *the exemplary value of Jesus, christian education*

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan mengetahui Penerapan Nilai-nilai Keteladanan Yesus dalam Yohanes 13:12-17 oleh Guru PAK Kelas VII di SMP Negeri 3 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2019/2020. Dengan Hipotesa penelitian Penerapan Nilai-nilai Keteladanan Yesus dalam Yohanes 13:12-17 oleh Guru PAK Kelas VII di SMP Negeri 3 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2019/2020 telah mencapai  $\geq 75\%$  dari yang diharapkan. Populasi dalam penelitian ini Sebanyak 40 orang. Uji coba dilakukan kepada 30 orang siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sipahutar. Hasil analisis data menunjukkan nilai  $\mu_0 = 120$  skor Penerapan Nilai-nilai Keteladanan Yesus dalam Yohanes 13:12-17 = 3920 serta skor ideal = 4800, maka nilai Penerapan Nilai-nilai Keteladanan Yesus dalam Yohanes 13:12-17 = 81,66%, dengan  $t_{hitung} = 5,555$  dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}(N-1) = 1,684$  maka  $t_{hitung} = 5,555 > t_{tabel} = 1,684$ . 75%, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Nilai-nilai Keteladanan Yesus dalam Yohanes 13:12-17 oleh guru PAK Kelas VII di SMP Negeri 3 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2019/2020  $\geq 75\%$  dari yang diharapkan.

**Kata kunci:** nilai keteladanan Yesus, pendidikan agama kristen



## **PENDAHULUAN**

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tugas penting dalam pembentukan dan pembinaan kepribadian beriman kepada Tuhan Yesus melalui Pendidikan Agama Kristen. Guru berperan mengajarkan teori tentang nilai-nilai yang harus diterapkan siswa untuk teladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru juga bertindak untuk memberikan teladan dan contoh dalam melaksanakan nilai-nilai yang diajarkannya tersebut. Dengan hal tersebut siswa dapat meneladaninya. Selain itu guru juga harus mengawasi dan memantau siswanya dalam melaksanakan nilai-nilai keteladanan yang diajarkannya. Keteladanan seorang guru PAK sebagai pendidik dan agen pembangunan masyarakat dituntut untuk memiliki perilaku yang terpuji yang harus diimplementasikan dilingkungan siswa dan lingkungan sosial.

Guru PAK juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya baik dalam pembelajarannya disekolah maupun di dalam kehidupan bermasyarakat. Namun penulis melihat dilapangan, bahwasannya guru PAK menganggap tugasnya hanya sebatas tenaga pengajar saja, tanpa menunjukkan sikap seorang guru yang sogianya itulah yang menjadikan siswa tidak memiliki keteladanan yang baik seperti dalam Yohanes 13:12-17. Dan penulis juga melihat bahwa guru PAK tidak bisa memberikan teladan yang baik bagi siswa, baik dari cara berpakaian, perkataan dan perbuatan. Buktinya ialah masih ada guru PAK yang hanya mengajarkan untuk tidak mengotori tubuh, sebab tubuh adalah bait suci Allah tetapi kenyataannya guru PAK itu sendiri masih saja merokok di dalam ruangan kelas. Kemudian guru PAK selalu menegor dan menasehati siswa supaya berpakaian rapi dan bersih sebab di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat, tetapi kenyataannya guru PAK itu sendiri tidak melakukan seperti apa yang telah diajarkannya. Dan selanjutnya guru PAK hanya mengajarkan untuk bertutur kata dengan baik dan sopan, tetapi kenyataannya guru PAK itu sendiri masih sering mengucapkan kata-kata yang tidak terpuji dan menegor siswa dengan nama binatang.

Dengan situasi seperti itu maka guru PAK tidak dapat menjadi teladan dan contoh yang baik yang patut untuk ditiru, sehingga siswa kurang menghargai guru PAK dan pelajaran PAK. Guru PAK yang melupakan keteladanan Yesus sebagai guru Agung tidak akan dapat menyelamatkan dan mendidik murid-muridNya. Rono Banawiratma mengemukakan pekerjaan Yesus sebagai guru dalam injil Yohanes mengatkan dalam



Tugasnya sebagai guru Yesus menekankan persekutuan dan kebersamaan dengan persekutuan itu murid melihat Yesus sebagai sosok yang memiliki pengetahuan, wibawa serta kedalaman spritual Sebab Yesus adalah guru yang agung dan kudus.

Meneladani Kepribadian Yesus sebagai guru yang agung menurut Beldina (2009:15-16) menyatakan bahwa seorang guru PAK harus: a). Mampu meneladani Yesus sebagai Guru Agung, b). Mampu menjadi teladan bagi peserta didik serta lingkungan masyarakat sebagai panutan moral sesuai ajaran Yesus, c). Memanfaatkan hasil penelitian untuk kepentingan pembelajaran PAK, d). Mampu mengembangkan inovasi baru secara kreatif dan relevan sesuai dengan tuntutan hakikat belajar-mengajar PAK. Maka jelaslah bahwa seorang Guru PAK harus menjadi seorang teladan seperti Yesus memberikan suatu teladan untuk murid-murid-Nya seperti dalam Yohanes 13:15 dimana Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya. Keteladanan Yesus sebagai guru yang agung dalam Yohanes 13 yaitu Tuhan Yesus membenarkan panggilan oleh para murid-Nya bahwa diri-Nya seorang Guru, “Engkau menyebut Aku Guru dan Tuhan dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan.” (Yohanes 13:13).

Keteladanan Yesus dalam Yohanes 13 ialah Yesus tidak hanya mengajar saja atau memerintah saja, tetapi Yesus juga mempraktekkan ajarannya melalui perbuatan-Nya terhadap murid-murid-Nya dan orang-orang yang diajar-Nya. Dan yang harus diteladani dari kepribadian Yesus menurut Yohanes 13 ialah menurut Robert Boehlke (2011:59) pada injil Yohanes pasal 13, menuturkan peristiwa pembasuhan kaki Murid-murid Yesus. Baru sesudah Ia membasuh kaki mereka serta menyekanya dengan kain, Ia berkata bahwa apa yang barusan mereka alami itu hendaknya menjadi teladan bagi mereka. Seluruh ajaran Yesus dengan jelas dapat dilihat dalam kehidupannya sehari-hari. Ketika Yesus mengajar tentang kerendahan hati, Yesus membuktikan perkataanNya dengan membasuh kaki muridNya. Pada saat Yesus mengajar tentang pengampunan, ia juga menunjukkannya dengan tidk mengutuk mereka yang melakukan kejahatan kepada Yesus.

Ketika Ia mengajar mengenai kasih, Ia mengasihi semua orang tanpa kecuali. Hal ini terbukti ketika menjelang akhir hayat-Nya, Ia mendoakan mereka yang menyiksa, memfitnah, serta menghakimi-Nya secara tidak adil. Yesus memiliki integritas tinggi, kata dan perbuatan-Nya selalu selaras atau sejalan. Untuk menjadikan siswa memiliki keteladanan yang baik atau menjadi teladan di lingkungan sekolah atau sekitarnya maka seorang Guru Pendidikan Agama Kristen itu harus bisa menjadi teladan, baik dari segi



gairah mengajar guru, pribadi/karakter guru, perbuatan guru dan perkataan guru. Karena jika tidak maka guru tidak akan bisa menjadi teladan yang baik bagi siswa dan siswa juga tidak akan bisa menjadi teladan yang baik dimana dia tinggal.

Namun penulis melihat dua orang guru PAK yaitu laki-laki dan perempuan yang ada dilapangan, mereka menganggap tugasnya hanya sebatas tenaga pengajar saja, tanpa menunjukkan sikap seorang guru yang sogianya itulah yang menjadikan siswa tidak memiliki keteladanan yang baik seperti dalam Yohanes 13:12-17. Dan penulis juga melihat bahwa guru PAK tidak bisa memberikan teladan yang baik bagi siswa, baik dari cara berpakaian, perkataan dan perbuatan. Buktinya ialah masih ada guru PAK yang hanya mengajarkan untuk tidak mengotori tubuh, sebab tubuh adalah bait suci Allah tetapi kenyataannya guru PAK itu sendiri masih saja merokok di dalam ruangan kelas. Kemudian guru PAK selalu menegor dan menasehati siswa supaya berpakaian rapi dan bersih sebab tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat, tetapi keyataannya guru PAK itu sendiri tidak melakukan seperti apa yang telah di ajarkannya. Dan selanjutnya guru PAK hanya mengajarkan untuk bertutur kata dengan baik dan sopan, tetapi kenyataannya guru PAK itu sendiri masih sering mengucapkan kata-kata yang tidak terpuji dan menegor siswa dengan nama binatang.

Dengan situasi seperti itu maka guru PAK tidak dapat menjadi teladan dan contoh yang baik yang patut untuk ditiru, sehingga siswa kurang menghargai guru PAK dan pelajaran PAK. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah tokoh utama disekolah dalam membimbing anak agar mencapai tanggung jawab untuk memperlengkapi murid-murid menjadi manusia yang bermoral, bijaksana, kreatif dan taat kepada ajaran dan perintah Tuhan Yesus Kristus dan tingkat kedewasaan iman. Karena itu guru Pendidikan Agama Kristen harus tokoh yang berwibawa, dapat mengendalikan diri dan dapat menguasai diri. Guru PAK diharapkan mampu mengembangkan potensi anak dan harus pandai membatasi diri agar keinginannya untuk mengajar anak dengan hasil yang maksimal tidak bertentangan dengan kesempatan anak untuk mengembangkan dirinya.

Sebagai pengajar pendidikan Agama Kristen di dunia pendidikan, guru PAK memikul tanggung jawab untuk mendidik siswa terhadap pengenalan akan Tuhan. Nainggolan (2010:29) mengatakan “Ada 4 ruang lingkup tanggung jawab yang dipikul oleh guru PAK yaitu: 1). Memberikan dampak bagi pertumbuhan iman siswa, 2). Sekolah



melaksanakan Pendidikan Agama Kristen kepada anak secara bertanggung jawab dan berkualitas, 3). Peranan guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Kristen di gereja, 4). Peranan orang tua dalam mendukung pelaksanaan tugas Pendidikan Agama Kristen di sekolah.”

Belandina (2005:27) mengatakan “Keteladanan guru PAK adalah Pengajaran kehidupan itu sendiri dan contoh dari kehidupan yang diajarannya. Keteladanan Guru PAK adalah tindakan atau perbuatan yang terpuji dan terhormat yang bersifat jujur yang patut untuk ditiru atau dicontoh anak didik yang disegaja oleh guru PAK tersebut untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pembimbing bagi anak didik”.

Pembentukan keteladanan guru PAK dapat dilihat dari pribadi Yesus sebagai teladan dalam kehidupan Kristen. Sidjabat (2008:52) mengemukakan beberapa hal yang patut diteladani dari pribadi Yesus, dalam pembentukan keteladanan seorang guru PAK adalah: 1) Kepribadian Yesus. Yesuss melaksanakan apa yang diajarkan, bersikap relasional dan realistis dan bersahabat dengan mereka yang diajar, 2) Pengajaran Yesus. Isi ajaran yesus efektif, relevan dan otoritatif tampak motif kasih dalam tugasmengajarNya, peneguhan dan penerimaan menggema dalam diri Yesus.

Selanjutnya Nainggolan (2007:20-25) mengemukakan “Keteladanan Yesus sebagai guru Agung dapat dilihat dari tujuan pengajaran Yesus. 1). Yesus memiliki tujuan didalam mengajar, 2). Yesus mempunyai kedekatan dengan muridNya, 3). Yesus menggunakan metode yang kontekstual dan kreatif, 4). Yesus dalam mengajar menjawab kebutuhan, 6). Yesus taat akan kebenaran, 7). Dalam menghadapi muridnya yang beraneka ragam Yesus Yesus Sabar. , 8). Yesus mengajar secara dinamis, 9). Komitmen Yesus didalam menjalani panggilan-Nya sebagai pengajar, 10). Yesus paham akan firman Allah, 11). Yesus rela membayar harga. Seorang Guru Pendidikan Agama Kristen harus mempunyai tujuan yang jelas dalam mengajar serta memiliki hubungan dekat dengan murid-muridNya sehingga dapat mengenal sifat murid-murid dengan baik.

Dalam menyampaikan firman Tuhan guru harus menggunakan metode yang menarik. Sehingga murid-murid termotivasi untuk menyampaikan firman Tuhan. Guru Pendidikan Agama Kristen juga harus menjadi teladan dalam perbuatan dan perkataan seperti yang dijelaskan Yesus sebagai Guru Agung. Yohanes 13:12-17 Untuk mendapatkan kebenaran yang sesungguhnya mengenai keteladanan Yesus dalam nats ini yang harus



diteladani oleh guru PAK. Sebutan atau gelar adalah hal yang menerangkan atau merujuk ke suatu kedudukan atau tugas khusus seseorang, arti sebuah sebutan dapat berubah karena tingkahlaku dan watak seseorang penyandang gelar itu yang memberinya ciri baru atau arti baru. Berdasarkan tafsiran dalam Yohanes 13:12-17 maka peneliti mengambil beberapa gelar Yesus yang memiliki perbedaan untuk melakukan suatu pekerjaan-Nya, yaitu:

1). Yesus sebagai Tuhan. Yesus sebagai Tuhan tetapi Ia juga bersedia untuk melayani. Menurut Ensiklopedi jilid II (2007:596) mengatakan bahwa “gelar Yesus sebagai Tuhan nyata pada Yohanes 13:13;16 yang menunjukkan kedudukan-Nya sebagai Tuhan yang memberikan perintah kepada hamba-hamba-Nya, walaupun murid-murid-Nya Dia pandang lebih sebagai sahabat-Nya ketimbang hamba-Nya”. Gelar Tuhan pada Yesus dapat dibuktikan dari kebangkitan-Nya. Melalui kebangkitan, Allah menunjukkan bahwa Yesus adalah Tuhan.

Nilai-nilai keteladanan Yesus sebagai Tuhan dapat diterapkan guru PAK dalam pengajarannya melalui, mengunjungi siswa yang sedang sakit, mengajari siswa dengan sabar jika siswa kurang mengerti pelajaran, menasehati siswa yang malas belajar dan menasehati siswa yang malas ibadah,

2). Yesus sebagai raja. Ketika Yesus datang ia sebenarnya sudah menggenapi tuntutan dari raja yang dinubuatkan dalam Perjanjian Lama, walaupun akan dilakukan sepenuhnya dalam pengajaranNya dalam kedatanganNya kedua kali kelak. Dalam Yohanes mencatat bahwa penolakan terhadap ajaran Kristus sebagai raja oleh orang Israel berakhir dengan ditundanya kerajaan seribu tahun, tetapi tidak dapat merubah kepastian dari penggenapan lengkap dari pekerjaanNya dan mengubah fakta bahwa di dalam pribadiNya, Yesus adalah seorang raja. Nainggolan (2010: 67) mengatakan bahwa “Yesus sebagai raja adalah mengingat hak-Nya untuk memerintah atas Isreal dan atas seluruh bumi”. Keteladanan Yesus sebagai Raja dapat diterapkan guru PAK dalam menjalankan tugas profesinya yaitu memberikan perhatian kepada seluruh siswa, bersikap adil kepada semua siswa, sabar mendidik murid-muridnya, dan mengingatkan semua siswa untuk beribadah. Nilai-nilai keteladanan Yesus sebagai Raja dapat dilihat lewat tindakan guru PAK dalam memerintah siswa.

3). Yesus sebagai Pelayan. Tulus (2010:16) mengatakan “Aku dan Bapa adalah satu. Sebab Yesus datang ke dunia ini untuk mengerjakan pekerjaan Bapa. Ia bukan





mengerjakan apa yang diinginkan oleh diri Yesus sendiri. Tetapi Ia melakukan apa yang diperintahkan oleh Bapa sorgawi”. Sebab itulah, seluruh karya dan pelayanan Yesus merupakan pewujudan perintah, pesan, pikiran, hati dan kehendak Allah Bapa. Hati Yesus adalah hati yang mengasihi dan melayani manusia, agar mereka dapat bebas dari belenggu dosa. Yesus adalah layanan kasih yang membebaskan dan menyelamatkan. Guru PAK diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai keteladanan Yesus dalam kesehariannya mendidik siswa melalui pelayanannya seperti: menjadi sahabat bagi siswa, memberikan masukan yang membangun iman siswa, menjadi panutan bagi siswa, meluangkan banyak waktu bagi siswa dan mengubah perilaku siswa.

4). Yesus adalah guru. sebagai dampak yang khas dari kegiatan Yesus maka Yesus disebut sebagai guru. Nainggolan (2010:13) mengatakan “Yesus disebut sebagai guru bukan karena pengajaran-Nya, melainkan karena hakikat pribadi-Nya sendiri. Yesus mengajarkan pribadi-Nya sendiri. Ia menyatakan seluruh rencana Allah dalam diri-Nya, melalui kegiatan mengajar yang dilakukan-Nya, Ia menyatakan diri-Nya dan makna kedatangan-Nya. Dia sendirilah pernyataan dan pengajaran itu”. Pengajaran yang dilakukan Yesus selalu menjawab kebutuhan rohani pendengarNya. Dalam hal mengajar Yesus melakukannya secara menarik dan praktis ia memulai pengajarannya dengan memperhatikan kebutuhan para pendengarnya. Dengan menerima ajaranNya, pergumulan pendengarNya terjawab. Bagi Yesus mengajar adalah pelayanan penting. Ia memperkenalkan Allah sebagai manusia melalui kegiatan mengajarNya. Selama Yesus hidup di dunia Ia dikenal sebagai guru yang datang dari Allah. Oleh karena itu orang banyak maupun murid-murid sering memanggilnya rabi yang artinya guru agung. Panggilan Rabi pada masa itu adalah karena didasari bahwa Yesus adalah sebagai guru, pengajar yang mulia dan berkedudukan tinggi. Nilai-nilai keteladanan Yesus dalam pengajaran-Nya dapat diterapkan oleh guru PAK melalui: berbicara dengan sopan kepada siswa, berbicara dengan sopan kepada guru lain, tidak menyinggung perasaan siswa, perkataannya mencerminkan firman Tuhan, bersikap ramah kepada siswa, berpakaian sopan ke sekolah dan berpenampilan sederhana,

5). Yesus adalah Hamba. Gelar hamba yang diberikan kepada Yesus tidak terdapat dalam kitab injil, tetapi istilah itu teracu kepada pekerjaan Yesus menjadi tebusan bagi banyak orang atau melayani banyak orang. Menurut Ensiklopedi jilid II (2007:593) mengatakan bahwa “Sebagai seorang hamba Yesus harus mengalami penderitaan dan



kematian, Yesus disebut sebagai hamba yang dimana diserahkan oleh orang Yahudi ke dalam maut, kemudian dibangkitkan dan dimuliakan oleh Allah menjadi berkat bagi umat-Nya”. Menurut Nainggolan (2010:42) mengatakan bahwa “Yesus adalah Allah, Raja, pencipta langit dan bumi maka adalah wajar jika Tuhan Yesus mendapat pelayanan yang super istimewa dari manusia. Tetapi justru Tuhan Yesus sendiri menyatakan bahwa kedatangan-Nya ke dunia bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani. Sang Raja itu berkenan menjadi hamba untuk melayani manusia. Tuhan Yesus rela menanggalkan kemuliaan-Nya dengan mau turun ke bumi menjadi hamba dan melayani manusia”.

Dalam melakukan pelayanan-Nya, Tuhan Yesus masuk ke masyarakat, mulai dari budak/hamba sampai kepada pejabat-pejabat pemerintah. Bahkan mulai dari Tuhan Yesus mempopulerkan karakteristik hamba dalam pelayanan-Nya kepada Allah Bapa dan manusia. Harkat dan martabat budak/hamba yang mendapat tempat di hati Tuhan Yesus. Oleh karena itu kebesaran manusia tidak ditentukan oleh jabatan, kekayaan, atau tingginya kecerdasan, melainkan kerelaan dalam melayani. Yakobus dan Yohanes anak sabdi yang masing-masing ingin duduk mendampingi Yesus dengan harapan akan menjadi orang yang terbesar, tetapi Yesus menjawab dengan mengatakan bahwa siapa yang ingin menjadi besar, haruslah melayani.

Perkataan Yesus yang seperti itu dibuktikan-Nya pada malam perjamuan, Ia membasuh kaki murid-murid-Nya. Nilai-nilai keteladanan Yesus sebagai hamba sangatlah menarik untuk diperhatikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang dimana melalui kehambaan Yesus, manusia disadarkan bahwa Ia sendiri yang dimana adalah Putra Tunggal Tuhan Allah mampu merendahkan dan melayani, melalui itu guru PAK diharapkan mampu menerapkan nilai keteladanan tersebut lewat: datang kesekolah tepat waktu, mengikuti ibadah pagi di sekolah, bertanggung jawab dalam mendidik siswa dan mencerminkan sikap rendah hati.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini Menggunakan Metode penelitian kuantitatif deskriptif. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2019. Penulis menggunakan penelitian populasi sebanyak 40 orang. Peneliti melakukan uji coba kepada 30 orang siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sipahutar kabupaten Tapanuli Utara sebagai responden. Instrumen





yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang disusun yang disusun dalam bentuk pilihan berganda terdiri dari a. selalu, b. sering, c. kadang-kadang, d. Tidak pernah. Uji validitas instrument dilakukan uji koefisien korelasi dengan rumus product moment pearson Arikunto (2002:243). Sebelum dilakukan uji reliabilitas angket, terlebih dahulu perlu di cari varian setiap butir itemnya dengan menggunakan rumus Arikunto (2002:245)

$$ob^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}$$

Menghitung nilai t dengan rumus t-test satu sampel sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2008:96) dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Menghitung rata-rata data, sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2008:49)

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Menghitung simpangan baku untuk populasi, dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2008:57):

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n}}$$

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Nilai-nilai Keteladanan Yesus dalam Yohanes 13:12-17 oleh guru PAK kelas VII SMP Negeri 3 Sipahutar kabupaten Tapanuli Utara tahun pembelajaran 2019/2020 diketahui bahwa perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $t_{hitung} = 5,555 > 1,684$ , maka hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu Penerapan Nilai-nilai Keteladanan Yesus dalam Yohanes 13:12-17 oleh guru PAK kelas VII SMP Negeri 3 Sipahutar kabupaten Tapanuli Utara tahun pembelajaran 2019/2020  $\geq 75\%$  dari yang diharapkan, artinya berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan kepada responden penelitian diperoleh nilai dari Penerapan Nilai-nilai Keteladanan Yesus dalam Yohanes 13:12-17 oleh guru PAK sudah mencapai 81,666% dari yang diharapkan. Penerapan Nilai-nilai Keteladanan Yesus dalam Yohanes 13:12-17 oleh guru PAK kelas VII SMP Negeri 3



Sipahutar kabupaten Tapanuli Utara tahun pembelajaran 2019/2020 antara lain : 1) Yesus sebagai Tuhan: pengasih, selalu menunjukkan kasih kepada semua orang. 2) Yesus sebagai Raja: keteladanan Yesus dalam memerintah, memerintah seluruh bumi tanpa membedakan. 3) Yesus sebagai Pelayan: keteladanan Yesus dalam mendengarkan keluh kesah murid-murid-Nya, selalu memberikan jawaban atas apa yang dibutuhkan murid-murid-Nya. 4) Yesus sebagai Guru: Keteladanan Yesus dalam berpakaian dan berkata-kata, selalu memakai kata-kata yang lemah lembut dan berpakaian sopan. 5) Yesus sebagai Hamba: Keteladanan Yesus dalam melaksanakan perintah dan tugas, selalu bertindak sesuai dengan perintah Bapa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Nilai-nilai Keteladanan Yesus dalam Yohanes 13:12-17 oleh guru PAK kelas VII SMP Negeri 3 Sipahutar kabupaten Tapanuli Utara tahun pembelajaran 2019/2020 sudah terlaksana dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian dikehui bahwa hipotesa penelitian diterima. Besarnya pengaruh persentase pengaruh ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMP Negeri 2 Sipoholon kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2019/2020 adalah  $r^2 \times 100\% = 0,0836 \times 100\% = 8,36\%$ . Sementara 91,64% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Belandina. 2009. *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi*. Jakarta: Bina Media Informasi.
- Boehlke, Roeberth. 2011. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Plato Sampai Ig. Layola*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nainggolan, Jhon. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Jakarta: Generasi Info Media.
- Nainggolan. 2008. *Strategi Pendidikan Kristen*. Jakarta. Genrasi Info Media.
- Nainggolan. 2010. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Jakarta: Generasi Info Media.
- Price J. M. 2011. *Yesus Guru Agung*. Bandung: Yayasan Baptis Indonesia.
- Ramses. 2016. *Dampak Keteladanan Yesus Sebagai Guru Agung Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini*. Jurnal Teologi.



Sese, Andreas. 2020. *Implikasi Keteladanan Yesus Sebagai Pnegajar Bagi Pendidikan Kristen yang Efektif di Masa Kini*. Jurnal Pendidikan Agama Kristen.

Sidjabat. 2008. *Membesarkan Anak Dengan Kreatif*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Tarsito.

Tu'u, Tulus. 2010. *Pemimpin Kristen Yang Berhasil*. Bandung: Bina Media Informasi.